

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk pola asuh yang di pakai adalah pola asuh permisif dimana orangtua sama persis dengan indikator yang ada dalam pola asuh permisif dimana orangtua
 - a.tidak memberikan aturan-aturan kepada anak atau pengarahan kepada anak dengan cara membiarkan apa saja yang di lakukan oleh anak dalam hal ini sikap yang di timbulkan anak seperti yang ada di kelas B yakni anak cenderung memutuskan sesuatu sendiri tanpa berkonsultasu terlebih dahulu dengan orangtua.
 - b.orangtua merasa semua yang di lakukan anak sudah benar tidak perlu di berikan teguran, mendidik anak secara bebas ,mendidik anak secara acuh tak acuh dan bersifat bodo amat sehingga anak terlihat pada proses pembelajaran, anak pada saat mewarnai anak susah diatur sehingga pekerjaannya menjadi terbengkalai dan pada saat jam pulang pekerjaan anak yakni mewarnai masih belum selesai masalah ini memerlukan peran orangtua di rumah agar anak disiplin.
 - c. kontrol orangtua sangat lemah, membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitoring dan membimbingnya sehingga perilaku yang di timbulkan anak anak bebas mengambil keputusan tanpa berdiskusi dengan orangtua dan merasa keputusannya selalu benar.

2. Bentuk Kreatifitas anak di TK Bina Insan Cemerlang yakni dengan meremas, memilin, kemudian akan muncul dengan sendirinya ketika anak sudah bisa yakni mewarnai, mencocok, melipat merobek dan menempel sehingga di TK Bina Insan ini hal yang paling menonjol adalah Kolase dimana kolase itu caranya merobek kertas lipat sesuai warna dan menempelkan ke gambar, mampu bercerita mengenai imajinasi yang ada di pikirannya tanpa bantuan orang lain, mampu menceritakan pengalaman dengan lantang dan tangap, tetapi bentuk kreativitas ini belum bisa di capai oleh sebagian anak. Bentuk kreativitas yang sudah baik yakni mewarnai, mencocok, kolase anak bisa bebas mewarnai sesuai dengan imajinasinya dan menempel warna sesuai dengan keinginannya. Adapun kreativitas yang belum baik yakni anak belum mampu berbicara di depan kelas untuk menceritakan sesuatu yang telah di buatnya atau pengalamannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kreatifitas anak
 - a. Faktor Penghambat Kreatifitas Anak
Orangtua salah memberikan pola asuh karena pemberian pola asuh yang tidak baik akan menghasilkan karakter yang tidak baik pula, pengetahuan mengenai pola asuh yang baik kurang karena di sekolah jarang di berikan parenting sehingga pengetahuan yang kurang mengakibatkan orangtua memberikan pengasuhan sesuai dengan keinginannya, faktor lingkungan tempat tinggal mempengaruhi, terlalu menuruti semua keinginan anak (karena orangtua merasa apa yang dilakukan anak sudah benar), terlalu sibuk dengan urusan masing-

masing karena di TK Bina Insan Cemerlang rata-rata orangtuanya adalah pekerja, orangtua malas dalam mengulang kegiatan yang telah diajarkan guru (orangtua sibuk dengan kegiatan masing-masing seharusnya orangtua meluangkan waktu untuk anak), orangtua kurang melatih anak dalam mengembangkan kreatifitas anak.

b. Faktor Pendukung Kreatifitas Anak

pola asuh yang baik di berikan kepada anak akan menjadi faktor pendukung anak dalam mengembangkan kreatifitas, dan pengetahuan atau pemahaman orangtua mengenai pola asuh yang tepat untuk anaknya akan menumbuhkan pikiran orangtua untuk mendorong anaknya, orangtua harus bisa menarik anaknya agar mau belajar dengan cara memberikan mainan yang edukatif tapi menarik, orangtua harus mampu mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah sehingga anak akan terbiasa dalam melakukan sesuatu, orangtua jangan hanya mengandalkan atau merasa cukup anaknya belajar di sekolah, orangtua harus bisa menggunakan Gadget berupa handphone dengan efektif untuk mencari materi untuk anak yang bisa mendorong anak berfikir kreatif.

4. Peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan kreatifitas anak

Peran orangtua di TK Bina Insan Cemerlang kurang baik, dimana orangtua menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anak-anaknya, orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat apapun, orangtua tidak memberikan pengarahan ataupun aturan kepada anak orangtua terlalu memberikan kebebasan terhadap anak, memiliki prinsip

semua yang di lakukan anak,pola asuh permisif ini bisa di terapkan untuk mengembangkan karakter tapi kurangnya dari pola asuh ini yakni sikap pengawasan yang longgar dari orangtua sehingga anak kurangnya mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orangtua yang menyebabkan anak merasa kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, komunikasi dengan orangtua harus lebih di efektifkan sehingga adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan kreatifitas anak sehingga komunikasi akan terjalin dengan baik sehingga tidak terjadi mis komunikasi kerjasama yang baik akan berdampak baik juga untuk perkembangan anak dan harus lebih rutin mengadakan parenting dengan mengundang orang yang ahli dalam bidangnya, agar pola asuh bisa di terapkan dengan baik sehingga orangtua dapat memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memberikan pengasuhan yang tepat untuk anaknya.
2. Kepada guru,harus mampu menjadi sumber informasi untuk orangtua dan guru harus minimal tahu mengenai pola asuh yang baik dan tepat untuk anak usia dini agar sedikitnya bisa memberikan pemahan atau dapat mengarahkan orangtua mengenai pola asuh yang baik dan tepat itu seperti apa.

3. Kepada orangtua siswa, di harapkan untuk selalu mendukung dan memberi semangat dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kreatifitas anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan orangtua mencari sendiri di rumah mengenai pola asuh yang baik itu pola asuh yang seperti apa dan pola asuh yang tepat itu seperti apa karena orangtua menjadi faktor yang paling utama dalam memberikan pengasuhan untuk anak, pengasuhan yang baik akan menghasilkan anak yang baik juga.

